

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator, perangkat desa dan masyarakat terhadap implementasi program PAMSIMAS di Dusun Kuave'u Desa Oben Kabupaten Kupang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Aspek komunikasi

Fasilitator belum optimal dalam menjalankan perannya dalam program Pamsimas sebagai narasumber sudah cukup baik yaitu memberikan informasi mengenai program air bersih dan sanitasi, menyebarkan informasi yang didapat untuk disebarkan kepada masyarakat dengan cara mentransformasi informasi ke dalam kalimat yang mudah dipahami masyarakat, sosialisasi dan diskusi yang dilaksanakan oleh pihak fasilitator dengan masyarakat mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya program tersebut sehingga masyarakat paham mengikuti program, disisi lain fasilitator kurang kreatif memanfaatkan media yang digunakan dalam sosialisasi, misalnya fasilitator hanya menggunakan microfone sebagai penguat suara dan tidak menambahkan media seperti audio visual yang lebih membantu proses penyampaian pesan sehingga lebih menarik.

Fasilitator sebagai pelatih kurang memberikan pelatihan kepada masyarakat. Fasilitator sebagai mediator kurang mampu karena jika terjadi permasalahan dalam proses pelaksanaan program maka yang cenderung melakukan mediator adalah perangkat desa.

Perangkat Desa belum optimal dalam menjalankan perannya dalam program Pamsimas karena dalam menghimpun iuran swadaya perangkat desa belum cukup berhasil karena masyarakat hanya membayar iuran swadaya di awal tahun pembangunan pertama selanjutnya masyarakat sudah tidak melakukan pembayaran iuran swadaya lagi. Perangkat desa telah mengadministrasikan dan mengelola seluruh laporan keuangan dengan baik dan melaporkan kepada masyarakat setiap bulan dalam rapat bersama. Perangkat desa kurang dalam meyakinkan masyarakat untuk tetap membayar iuran swadaya agar sarana tetap berfungsi dengan baik.

Komunikasi berjalan dengan baik karena masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti rapat atau sosialisasi yang dilaksanakan oleh penyelenggara, aktif memberikan masukan dan bertanya tentang program tersebut.

2. Aspek sumber daya

Dari aspek sumber daya manusia, jumlah fasilitator yang mendampingi hanya 1 orang dan dianggap kurang optimal dalam mendampingi selama program berjalan. Jumlah perangkat desa sebanyak 7 orang dan masyarakat adalah 63 orang sudah memenuhi untuk program PAMSIMAS berjalan.

Dari aspek sumber daya alam, sumber mata air mempunyai debit yang kecil sehingga tidak bisa melayani masyarakat keseluruhan karena pada musim kemarau debit mata air menjadi kering.

Dari aspek sumber daya modal, masyarakat tidak aktif dalam membayar iuran swadaya dikarenakan masyarakat tidak merasakan manfaat dari pembangunan sarana. Sarana yang telah dibangun mengalami kerusakan sebagai akibat dari air yang tidak pernah mengalir ke rumah-rumah warga

3. Aspek sikap

Dari aspek sikap fasilitator melakukan pendampingan sebagai narasumber cukup baik tetapi pendampingan sebagai pelatih dan mediator tidak dilakukan dengan baik sehingga pada pelaksanaan masyarakat dan perangkat desa yang lebih berperan.

Dilihat dari aspek sikap perangkat desa tidak bisa mengelolah sarana dengan baik dilihat dari membiarkan sarana yang terbangun rusak dan tidak ada tindak lanjut, tidak bisa menghimpun warga untuk berdiskusi menyelesaikan masalah dan perangkat desa tidak bersikap tegas kepada warga yang merusak sarana.

Masyarakat antusias terhadap program PAMSIMAS karena dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih, dalam pelaksanaannya masyarakat ikut bergotong royong dalam membangun sarana air dan dalam pemeliharannya ikut berpartisipasi membayar iuran swadaya dan menjaga sarana air yang telah dibangun selama 1 tahun

pembangunan pertama tetapi tahun selanjutnya sampai sekarang masyarakat tidak aktif lagi dalam membayar iuran dan menjaga sarana.

4. Aspek struktur birokrasi

Fasilitator melakukan perannya sebagai narasumber, pelatih dan mediator berdasarkan petunjuk teknis dan SOP yang termuat dalam buku rencana kerja. Tetapi dalam implementasi tidak semua berjalan sesuai yang direncanakan. Perangkat desa dan masyarakat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai petunjuk teknis dan SOP yang termuat dalam buku rencana kerja. Tetapi dalam implementasi tidak semua berjalan sesuai yang direncanakan.

5. Faktor pendukung dan penghambat PAMSIMAS

Sebagai faktor pendukung implementasi program PAMSIMAS di Dusun Kuave'u desa Oben adalah tahapan penyampaian informasi yang baik yang dilakukan oleh fasilitator kepada perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi langsung ke masyarakat atau perangkat desa melalui pertemuan. Cara ini efektif agar terjadi komunikasi dua arah yang dapat membangun tujuan bersama dalam program PAMSIMAS. Masyarakat mendukung program PAMSIMAS untuk dilaksanakan di Dusun Kuanve'u. Dukungan masyarakat dalam program Pamsimas ini dapat terlihat dari sikap dan perilaku masyarakat yang bekerjasama dalam proses pembangunan (tahap sosialisasi sampai

pembangunan sarana). Sebagai faktor penghambat implementasi program PAMSIMAS di Dusun Kuave'u desa Oben adalah Kinerja Badan Pengelola sarana yang belum optimal dalam menjalankan tugasnya dan sumber daya yang kurang optimal dalam mendukung program PAMSIMAS.

6. Satker propinsi kurang optimal dalam menjalankan tugasnya dalam program PAMSIMAS di Dusun Kuaveu Desa Oben karena kurang melaksanakan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja ROMS dan Fasilitator masyarakat.

5.2. Saran

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa peran fasilitator, perangkat desa dan masyarakat terhadap implementasi program PAMSIMAS di Dusun Kuave'u Desa Oben Kabupaten Kupang belum berjalan dengan baik. Ada beberapa aspek yang bermasalah. Hal ini tentu diperlukan perbaikan dan penyempurnaan agar implementasi program PAMSIMAS yang ada dapat berjalan lebih baik sesuai dengan sasaran – sasaran yang hendak dicapai. Berkaitan dengan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Fasilitator sebagai seorang yang berperan penting dalam kelangsungan program sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan pendampingan secara rutin. Kegiatan dilakukan bukan hanya sosialisasi melainkan pelatihan sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensinya dalam

pengelolaan program. Selain itu, fasilitator perlu lebih menjalin hubungan dekat dengan masyarakat dan tidak bersifat *topdown* agar masyarakat dapat terlibat sampai seterusnya. Fasilitator juga sebaiknya menjalankan peran selain memfasilitasi dan mendampingi, supaya lebih mengenal karakteristik dan kebutuhan masyarakat serta mendorong kepercayaan masyarakat sehingga proses pelaksanaan program berjalan dengan keterlibatan masyarakat yang tinggi.

2. Perangkat desa sebagai badan pengelola yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program PAMSIMAS sebaiknya diberikan pembinaan dan pelatihan mengenai tugas dan fungsinya dalam program tersebut. Hal itu akan memperkuat perannya dan sehingga dapat bertindak tegas kepada masyarakat yang tidak menjaga sarana, tidak membayar iuran swadaya dengan memberikan sangsi. Kepala desa, misalnya dapat mempersulit pengurusan surat-surat penting yang diminta masyarakat.
3. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam program PAMSIMAS sebaiknya tetap mendukung program ini dengan rutin membayar iuran swadaya, aktif menjaga sarana yang telah dibangun dengan merawat jaringan pipa, dinamo air, bak penampung, WC umum dan menjaga kebersihan sumber mata air sehingga tetap terjaga kelestariannya.
4. Satker Propinsi dalam merencanakan pengadaan tim fasilitator harus mempertimbangan sesuai kebutuhan di lokasi, melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap kinerja konsultan ROMS dan Fasilitator dilapangan dan memantau kemajuan pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*, Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Dessler. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources*. Jakarta: Prenhalindo.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Cetakan kedua. Yogyakarta: Gava Media.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan Kedua Belas*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Wahab, Solichin Abdul. 2016. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*, Cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Andito, Bagus Danar. 2015. Evaluasi Implementasi Program Penyediaan Air

Maharani, Rachmawati Dwi. 2014. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Lebak*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Ndapaduu, Melkiyanus Uumbu. 2014. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kelurahan Nunbaun Delha Kota Kupang* Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 2 No. 1 Hal. 69-76.

Rofiana, Vivin. 2015. Implementasi Kebijakan Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). *The Indonesian Journal Of Public Administration*, Vol 1 No. 2 Hal. 171. 200.

Tesis/Skripsi

Jocom, Hary. 2016. *Kelangkaan Air: Coping Dalam Harmoni (Pengalaman Masyarakat di Pesisir Timor Tengah Selatan)*. Disertasi Universitas Kristen Satya Wacana.. Tesis Universitas Airlangga.

Prasetyo, Sholichin Dwi. 2015. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Warga Negara Atas Lingkungan Yang Baik dan Sehat (Studi di Desa Gantiwarno, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar)*. Tesis Universitas Sebelas Maret.

Purnaningsih, Novi. 2013. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa Sudimara Kec.Cilongok*. Tesis Universitas Jenderal Soedirman.

Prawulandari, NR. 2010. *Peranan fasilitator dalam pemberdayaan guna upaya meningkatkan Rapement Rate pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Tesis Universitas Sebelas Maret.

Trijuniato, Onny. 2016. *Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Teknologi Bidang Keahlian Manajemen Proyek Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Qamaruddin. 2016. *Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Malang (Studi pada Desa Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)*. Tesis Universitas Brawijaya.

Rizal, Hendra Syah. 2017. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2014-2016*. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Peraturan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

PP No. 16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air

Minum. Buku Rencana Kerja Masyarakat (RKM) PAMSIMAS Desa Oben

Kabupaten Kupang, 2013